

**HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
DENGAN DIMENSI *INDIVIDUALITY* DAN *CONNECTEDNESS* DALAM
POLA RELASI REMAJA-ORANG TUA PADA REMAJA YANG
BERUSIA 15-19 TAHUN**

ABSTRACT

ANGGIA SYALSHABILA PRILASHA. Hubungan Antara Frekuensi Penggunaan *Smartphone* Dengan Dimensi *Individuality* Dan *Connectedness* Dalam Pola Relasi Remaja-Orang Tua pada Remaja Yang Berusia 15-19 Tahun. Di bawah bimbingan Esti Wungu, S.Psi, M.Ed.

Masa remaja merupakan periode terjadinya perkembangan fisik, kognitif, dan sosial, sehingga pada masa ini cenderung terjadi konflik dengan orang tua karena perubahan yang terjadi pada remaja tersebut. Hubungan antara remaja dan orang tua sangat berperan dalam membantu tugas perkembangan remaja. Cooper, dkk (dalam Conger, 1991) menyatakan bahwa pemecahan terhadap kesulitan dan konflik dapat difasilitasi dengan adanya pola relasi yang baik. Pola relasi remaja dan orang tua merupakan kualitas dari hubungan *dyadic* yang terjadi di antara setiap individu dan terlihat dari hubungan yang saling mempengaruhi antara toleransi terhadap perbedaan antara satu dengan yang lainnya (*individuality*) dan ikatan emosional yang positif di antara individu (*connectedness*) terefleksikan dalam komunikasi antara remaja dengan orang tua. Namun seiring berkembangnya teknologi, remaja lebih sering menghabiskan waktu untuk menggunakan *smartphonenya* daripada berinteraksi langsung dengan orang tuanya. Seringnya remaja menggunakan *smartphonenya* daripada berinteraksi langsung dengan orang tua, berdampak pada tidak adanya toleransi terhadap perbedaan (*individuality*) dan ikatan emosional yang positif di antara remaja dan orang tua (*connectedness*). Penelitian ini dilakukan kepada remaja yang berusia 15-19 tahun di Bandung (N = 45) dengan menggunakan kuisisioner pola relasi yang mengacu pada teori Grotevant & Cooper (1986). Hasil penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.762 dan 0.678 yang berarti tidak adanya hubungan antara frekuensi penggunaan *smartphone* dengan dimensi *individuality* dan *connectedness*. Penelitian ini pun menunjukkan sebanyak 75,6% responden memiliki *individuality* tinggi dan 24,4% responden memiliki *individuality* yang rendah. Sedangkan untuk dimensi *connectedness* sebanyak 97,8% responden termasuk kategori tinggi dan 2,2% termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci : Remaja-Orang Tua, Pola Relasi, *Individuality*, *Connectedness*, *Smartphone*

PENDAHULUAN

Abad ke 21 ini sering dikenal sebagai era globalisasi dan era informasi. Dalam era ini laju informasi berjalan dengan sangat cepat, segala sesuatu yang terjadi di dunia ini dapat diakses dan diketahui dalam hitungan detik. Josep Klapper (1990) mengatakan bahwa globalisasi secara intensif terjadi pada abad ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Perkembangan IPTEK yang melesat jauh, memiliki probabilitas terhadap perubahan pada tatanan sosial masyarakat. Salah satunya yaitu yang berkaitan dengan keluarga, bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat ini membawa berbagai perubahan di dalam keluarga baik kondisi di dalam keluarganya itu sendiri maupun peran masing-masing anggota keluarga.

Masa remaja merupakan masa yang amat kritis karena pada periode tersebut seseorang mengalami periode terbaik atau bahkan periode terburuk dalam kehidupannya (Conger, 1957 dalam Hurlock 2008). Pada masa ini banyak ahli psikologi seperti Hurlock (1980) memberikan label bagi remaja sebagai fase penuh konflik, dan fase penuh penentangan. Relasi antara remaja dan orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan remaja sangat berperan dalam membantu tugas perkembangan seorang remaja. Cooper, dkk (dalam Conger, 1991) menyatakan bahwa pemecahan terhadap kesulitan dan konflik-konflik dapat difasilitasi dengan adanya pola relasi yang baik melalui komunikasi yang efektif dan keterbukaan di dalam keluarga.

Masa-masa remaja adalah masa pencarian informasi, remaja akan belajar tentang apa yang ia harapkan dari dunia dan apa yang dunia harapkan kepada dia

(Schramm, 1973:174). Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam proses interaksi remaja dengan orang tua, remaja mendapatkan informasi yang akan membawa perubahan pada pemahamannya mengenai lingkungan, serta informasi-informasi lain termasuk di dalamnya informasi tentang norma-norma perilaku mereka.

Pola relasi orang tua dan remaja adalah suatu bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dan remaja (Soetjningsih, 1995). Grotevant dan Cooper (1986) mengatakan bahwa relasi remaja dan orang tua merupakan kualitas dari hubungan *dyadic* (dua arah) yang terjadi diantara setiap individu dan terlihat dari hubungan yang saling mempengaruhi antara toleransi terhadap perbedaan antara satu dengan yang lainnya (*individuality*) dan ikatan emosional yang positif antara individu (*connectedness*) terefleksikan dalam komunikasi antara remaja dengan orang tua. Pola relasi ini diwujudkan dengan sikap dan perilaku orang tua terhadap remaja. Interaksi salah satu kunci yang dapat membuat relasi harmonis antara orang tua dengan remaja.

Terjalannya interaksi yang baik antara orang tua dengan anak memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Selain itu, dengan interaksi yang baik akan memberikan gambaran atau pandangan mengenai pemaknaan perilaku yang benar sehingga anak dapat mengerti batasan mana yang seharusnya baik atau tidak baik bagi mereka. Dengan adanya interaksi tersebut, orang tua dapat segera menyadari masalah-masalah yang terjadi pada diri anak/remajanya dan dapat membantu mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Begitupun sebaliknya jika interaksi diantara remaja dan orang tua kurang terjalin maka akan menimbulkan konflik. Terjadinya perselisihan ataupun

kesalahpahaman antara para remaja dengan orang tuanya lebih banyak disebabkan oleh komunikasi yang meleset. Komunikasi yang meleset antara lain disebabkan karena kedua belah pihak kurang mengadakan kontak (Soerjono Soekanto, 2002).

Namun terkadang pada masa remaja interaksi dengan orang tua berkurang. Remaja tidak lagi berinteraksi sebanyak seperti ketika mereka belum menjadi remaja. Kurangnya interaksi antara orang tua dan remaja bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Kemajuan teknologi pun menjadi salah satu penyebab perubahan pola interaksi keluarga.

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat ini telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja. Remaja merupakan orang yang lebih dekat dan lebih banyak berinteraksi dengan teknologi. Saat ini bisa terlihat ada beberapa individu yang tidak bisa lepas dari *handphonenya*, dimana pun dan kemana pun individu tersebut berada, mereka selalu membawa *handphonenya*. Ditambah lagi sekarang ini sudah memasuki era *smartphone*. Williams & Sawyer, 2011 (dalam Nekie tahun 2013) mengatakan bahwa *smartphone* adalah telepon selular dengan mikroprosesor, memori, layar dan modem bawaan. Hal ini menyebabkan *handphone* berbasis *smartphone* lebih dominan dikalangan masyarakat khususnya dikalangan remaja saat ini, dikarenakan dari segi fitur yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan penggunaan dalam setiap kegiatannya dan banyak yang bisa dilakukan dalam satu genggam saja.

Remaja di era *smartphone* ini dapat memanfaatkan berbagai media sebagai produk teknologi canggih yang telah dijadikan sarana mentransfer ilmu

pengetahuan dan informasi yang terkadang dijaring tanpa seleksi sehingga mempengaruhi pemikiran dan sikap. Seringnya remaja menggunakan *smartphone* untuk mengetahui informasi-informasi yang ingin mereka ketahui, dapat mengakibatkan minimnya interaksi antara orang tua dan remaja. Minimnya interaksi yang terjalin di antara remaja dan orang tua menyebabkan berubahnya pola relasi dan sikap remaja terhadap orang tua, yang mana remaja saat ini lebih mempertahankan pendapatnya dan kurang menerima pendapat orang tua meskipun pendapat remaja tersebut dapat bertentangan dengan pendapat orang tua. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya penanaman nilai-nilai agama, tradisi, moral, dan norma yang berlaku di masyarakat yang diberikan orang tua kepada remaja.

Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya hubungan antara frekuensi penggunaan *smartphone* pada remaja dengan dimensi *individuality* dan *connectedness* dalam pola relasi remaja orang tua ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk melihat gambaran derajat hubungan yang ada di antara dua variabel yang diukur (Christensen, 2007). Hubungan antar variabel tersebut diuji melalui metode statistik, dan kekuatan hubungan antar variabel akan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Melalui penelitian ini maka akan tergambar hubungan antara frekuensi penggunaan *smartphone* dengan dimensi *individuality* dan *connectedness* dalam pola relasi remaja-orang

tua pada remaja. Dalam penelitian ini terdapat dua objek yang dikaji yaitu frekuensi penggunaan *smartphone* dan dimensi *individuality-connectedness* dalam pola relasi remaja-orang tua.

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-19 tahun, tinggal bersama orang tua sejak lahir, memiliki *smartphone*.

Pengukuran

Pengukuran variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner pola relasi remaja-orang tua yang diturunkan dari teori Grotevant dan Cooper dan diadopsi dari Rifka Putri Alia tahun 2007. Kuesioner pola relasi ini terdiri dari 48 item. Untuk penggunaan *smartphone* diukur melalui kuesioner terbuka.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan mengenai hubungan antara frekuensi penggunaan *smartphone* dengan dimensi *individuality* dan *connectedness* dalam pola relasi remaja-orang tua, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan *smartphone* pada remaja dengan dimensi *individuality* dan dimensi *connectedness* pola relasi remaja-orang tua.

2. Sebanyak 34 orang (75,6%) termasuk kedalam kategori *individuality* yang tinggi dan sebanyak 11 orang (24,4%) termasuk kedalam kategori *individuality* yang rendah.
3. Sebanyak 44 orang (97,8%) termasuk kedalam kategori *connectedness* yang tinggi dan sebanyak 1 orang (2,2%) termasuk kedalam kategori *connectedness* yang rendah.
4. Saat ini, mayoritas remaja dan orang tua tetap berinteraksi secara langsung meskipun tidak bertatap muka, *smartphone* menjadi media agar mereka tetap bisa berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Rifka Putri. 2007 . *Hubungan Antara Pola Relasi Remaja Dengan Orangtua Dengan Tingkah Laku Asertif Pada Remaja*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Ameliola, Syifa & Nugraha, Hanggara D. *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era. Globalisasi*. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ariani, April Tutu . *Korelasi Pola Hubungan Orang tua- Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*”. Tesis Program Studi Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. Available at: <http://eprints.uns.ac.id> diakses pada tanggal 2 Februari 2014
- Christensen, Larry B. 2006. *Experimental Methodology*. USA: Pearson Education, Inc.
- Duvall, Evelyn Millis. 1977: *Marriage And Family Development*. J.B Lippincott Company. Philadelphia.
- Grotevant, H. D., & Cooper, C, R. 1986. *Individuation in family relationships; A perspective on individual differences in the development of identity an role taking skill in adolescence*. Human Development, 29, 82-100.
- Haffiner, W Debra . 2008 . *What Every 21st-Century Parent Needs to Know* . New York
- Hall, K Sharon . 2008 . *Raising Kids In the 21st Century* . Singapore
- Hurlock. (1993). *Adolescent Development*, Tokyo: Mc.Graw Hill
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga, 1980.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jocom, N. 2013. *Peran Smartphone Dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prismadana (Studi Pada Karyawan Bank Prismadana*

Cabang Airmadidi). Journal “Acta Diurna”. Vol.I. No.I. Th. 2013. Available at: <http://download.portalgaruda.org> diakses pada tanggal 07 Juli 2014.

- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Pattiradjawane, Rene L. 'Meningkatkan Teledensitas'. *Kompas*, 10 Oktober 2005.
- Rohmad, Ali. *Orang Tua Sebagai Pendamping Remaja Dalam Mengapresiasi Tantangan Masa Depan* Available at: http://www.academia.edu/6307822/Orang_Tua_Sebagai_Pendamping_Remaja_dalam_Mengapresiasi_Tantangan_Masa_Depan diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- Rumini, Sri & Siti Sundari H.S. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Sambas, Ali M. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Santrok, J. W. (2007). *Life-span Development*. New York : Mc Graw-Hill
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo, 2002.
- Sprinthal, NA, Collins AW. 2002. *Adolescent psychology, a development View*. USA: Mc Graw – Hill, Inc
- Subana. 2000. *Statistika Pendidikan*. Pustaka Bandung
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tasito
- Sunnarti, E. *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Keluarga*. Available at: <http://dosen.narotama.ac.id/wpcontent/uploads/2012/03/PENGARUH-PERUBAHAN-SOSIAL-TERHADAP-KELUARGA.pdf> diakses pada tanggal 23 Desember 2013.
- Supranto, J. 2000. *Statistik : Teori dan Aplikasi, Edisi Keenam. Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Utaminingsih, Ina Astari. 2006. *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja*. Skripsi Online Program Studi

Komunikasi Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institut
Pertanian Bogor.